

Intensitas Komunikasi Lurah terhadap keamanan dan ketertiban di kelurahan Kilongan Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai

*Falimu¹

Rahmad²

Article Info

Article history:

Received June 1st, 2023

Accepted June 10th, 2023

Published June 14th, 2023

Keyword:

Intensity, Communication, Leader, security, and order, society

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Intensitas komunikasi Lurah Terhadap kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kilongan Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner atau angket, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kelurahan Kilongan kecamatan Luwuk Utara yang berjumlah 2958 jiwa, mengingat besarnya populasi masyarakat kelurahan Kilongan maka penulis menggunakan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 30 responden, teknik pembobotan yang digunakan adalah skala Likert sedangkan teknik analisis data berdasarkan statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh untuk dikumpul serta disusun dalam bentuk tabulasi berdasarkan klasifikasi yang selanjutnya akan dipresentasikan . Dari hasil penelitian yang di lakukan bahwa Intensitas komunikasi Lurah terhadap keamanan dan ketertiban di Kelurahan Kilongan kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai dengan hasil baik persentase jawaban responden 85%.

This study aims to find out how the leader's communication intensity is towards the welfare of the people of Kilongan Village, North Luwuk District, Banggai Regency. The data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, the population of this research is the societies of Kilongan District, they are 2958 souls, considering the large population of the Kilongan subdistrict community, the authors used the slovin formula in this study so that the number of samples was 30 respondents, the weighting technique used was the likert scale while the data analysis technique was based on descriptive statistics by describing the data obtained for collected and arranged in the form of tabulations based on the classification which will then be presented. From the results of the research conducted, it was found that the leader's communication intensity towards security and order in Kilongan village, Luwuk Utara subdistrict, Banggai Regency, with good results, the percentage of respondents' answers are 85 %.

Copyright © 2023 SOCIETO COMMUNICATION JOURNAL. All rights reserved.

23 *Corresponding Author:

Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Muhammadiyah Luwuk

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk, Kabupaten Banggai, SULTENG 94711

Email: jurnalkomunikasiuml@gmail.com

PENDAHULUAN

Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah, lurah merupakan pimpinan yang diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul camat dari PNS yang menguasai teknik pemerintahan dan memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, lurah dalam melaksanakan tugas dibantu oleh perangkat kelurahan, perangkat kelurahan tersebut bertugas untuk membangun kelurahan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di kelurahan tersebut. Lurah juga bertugas untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam kelurahan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan masyarakat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, serta pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum. Inilah yang diinginkan oleh masyarakat memberikan pelayanan yang baik sehingga masyarakat ikut serta dalam pengembangan kelurahan tersebut, salah satu contohnya masyarakat diberikan pelatihan dalam bidang pengembangan usaha untuk meningkatkan taraf hidup.

Hal ini akan sangat sulit terjadi jika pemimpin dan pegawai kelurahan tidak ada komunikasi yang efektif. Pada Hakekatnya, setiap orang yang saling berkomunikasi dan saling bekerja sama di dalam suatu wadah organisasi formal, perlu diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target yang diinginkan. Sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat tujuan/sasaran yang ingin di capai di setiap Pemerintahan Kelurahan tersebut di perlukan adanya suatu komunikasi yang baik antar masing-masing pegawai, terutama antara atasan dengan bawahan. Proses komunikasi tersebut harus berjalan secara tepat, efektif dan efisien sehingga sasaran yang telah di tetapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Dalam organisasi pemerintah

lurah masuk dalam struktur pemerintahan dimana lurah sebagai anggota dari kecamatan, sedangkan tokoh masyarakat sudah tidak termasuk dalam struktur pemerintahan. Namun jika dilihat dari kelompok sosial lurah dalam tataran wilayah kelurahan lurah berperan sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut serta berperan sentral dalam memberi pengarahan, masukan dan petunjuk apa yang harus dilakukan oleh kelompok tersebut untuk menyukseskan suatu program yang harus disukseskan oleh kelompok tersebut. Lurah dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari pemerintahan serta pemimpin kelompok sosial pada wilayah yang ia pimpin haruslah dapat berkoordinasi dengan baik dengan segala pihak baik dari pihak pemerintah maupun anggota masyarakat, maka dari itu lurah haruslah pandai berkomunikasi agar apa yang menjadi tujuan pemerintah dan tujuan kelompok masyarakat dapat terwujud dengan baik.

Untuk mencapai tujuan dari sekelompok masyarakat komunikasi berperan penting, didalam sebuah kelompok sering ditemukan masyarakat yang tidak akur dengan masyarakat yang berada di dekatnya sehingga untuk menghimbau masyarakat untuk melakukan sebuah kerja bakti begitu sulit sebab masyarakat yang ada pada wilayah tersebut sulit untuk dikumpulkan dikarenakan ketidak akuran dari masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini biasa terjadi dikarenakan adanya kesalah pahaman yang terjadi dari komunikasi yang telah dilakukan masyarakat, mengakibatkan kerjasama dan gotong royong yang ada di kelompok masyarakat yang ada pada suatu wilayah menjadi berkurang sehingga pemimpin yang ada pada kelompok masyarakat tersebut haruslah pandai dalam melakukan komunikasi kepada masyarakat yang ada di wilayahnya agar kerukunan diantara masyarakat yang ada di wilayah tersebut

dapat terjalin dengan baik.

Terjalannya sebuah kerukunan di tengah kelompok masyarakat dapat mendukung komunikasi yang ada di kelompok masyarakat tersebut. komunikasi adalah aliran informasi yang terjalin di dalam sebuah kelompok, dalam proses komunikasi pola komunikasi yang umum diketahui ada empat pola komunikasi, pola komunikasi ini jika berjalan dengan baik maka akan mempermudah suatu kelompok untuk menjalankan program yang telah di programkan di dalam sebuah kelompok masyarakat. Pola komunikasi yang pertama adalah pola komunikasi atas ke bawah yaitu pola komunikasi yang terjalin dari aliran informasi dari pemimpin suatu kelompok masyarakat kepada masyarakat yang ada di wilayahnya baik itu melalui perwakilan dari tokoh masyarakat yang ada pada kelompok masyarakat yang lebih kecil ataukah pemimpin langsung menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung.

Pola komunikasi yang kedua adalah pola komunikasi bawah ke atas, pola komunikasi ini adalah alur informasi yang terjadi dari masyarakat kepada pemerintah yang ada di wilayah tersebut, hal ini biasanya berupa informasi yang perlu diketahui oleh pemimpin pada wilayah tersebut baik berupa laporan dari realisasi himbuan dari yang disampaikan pemimpin tersebut atau dapat berupa halangan dan hambatan yang bisa saja ditemui masyarakat dalam melaksanakan himbuan atau arahan dari pemimpin pada suatu wilayah. Terjalannya dengan baik pola komunikasi ini pada suatu kelompok masyarakat, dapat dipastikan bahwa program yang dicangkan oleh pemimpin pada wilayah tersebut dapat berjalan dengan baik. maka dari keberhasilan Lurah Kilongan Permai dalam menyukseskan program pemerintah, program ini perpaduan dua kelompok yaitu pemerintah yang

bertujuan ingin menciptakan lingkungan yang bersih pada wilayahnya dan masyarakat yang ingin tinggal ditempat yang asri. maka adalah wujud nyata dari terealisasinya program pemerintah' serta beberapa program lainnya, ini semua tidak dapat berjalan dengan baik jika pola komunikasi yang ada pada kelompok-kelompok sosial di masyarakat tidak berjalan baik, komunikasi yang efektif inilah sebenarnya yang berperan penting dalam suksesnya suatu program yang ada.

Menurut pengamatan sementara penulis dan ditambah dengan keterangan masyarakat bahwa di kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara sering terjadi pengambilan barang secara paksa diatas kendaraan bermotor dan biasanya seringkali korbannya adalah perempuan pengendara sepeda motor yang melintas di jalan poros kelurahan Kilongan Permai oleh beberapa oknum yang sampai saat ini belum diketahui identitasnya, dengan kejadian tersebut tentunya membuat resah masyarakat kelurahan Kilongan Permai dan terutama pengguna jalan yang melintas di daerah tersebut di malam hari, maka dari itu dalam konteks kejadian tersebut Lurah Kilongan Permai harus segera mungkin mengambil langkah dan salah satu langkah yang dilakukan adalah seintens mungkin melakukan komunikasi yang baik dengan semua pihak, karena hal tersebut sudah berulang kali terjadi maka pemerintah setempat dalam hal ini Lurah Kilongan Permai dianggap kurang serius mensikapi masalah penjangbretan yang berulang kali terjadi, Lurah Kilongan Permai dianggap kurang intens dalam membangun Komunikasi terutama dengan warganya, seharusnya karena kasus tersebut telah berulang kali terjadi maka seharusnya Lurah harus intens melakukan komunikasi dengan berbagai pihak terkait.

Maka dari fenomena tersebut itu penulis ingin melakukan penelitian tentang Intensitas Komunikasi Lurah terhadap kamanan dan ketertiban di kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara

Utara Kabupaten Banggai. Berangkat dari latar belakang ini, maka permasalahan pokok yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana intensitas komunikasi lurah terhadap keamanan dan ketertiban di kelurahan kilongan permai kecamatan luwuk utara kabupaten banggai.

KAJIAN PUSTAKA

Metodologi

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di Kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai.

Waktu penelitian direncanakan mulai pada bulan Maret sampai Agustus 2021 atau selama 6 bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan maka teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan lapangan terhadap objek penelitian, data-data yang dikumpulkan merupakan data langsung dari lapangan sesuai judul penelitian.
2. Angket/ Kuisisioner yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan untuk masing-masing responden.
3. Studi kepustakaan, yaitu dengan mendapatkan data-data dari internet dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yang bersumber dari hasil survey dan Kuesioner (angket) ke Pemerintah, Juga terutama Masyarakat Kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku tentang pemberdayaan juga Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, internet, dan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lingkungan Kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Prof. DR. Sugiono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sudjana dalam Arikunto (2002:111). Populasi merupakan totalitas semua nilai menghitung ataupun mengukur kualitatif, dari karakteristik mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Lebih lanjut Arikunto menyatakan (2002:108), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu seluruh Kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai yang berjumlah 2958 jiwa.

2. Sampel

Menurut Prof. DR. Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu,

maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Mengingat besarnya jumlah populasi Kelurahan Kilongan Permai maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2000 : 78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Persentase ketidaktelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 120) bahwa “.....jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.” Dalam hal ini penulis mengambil ketidaktelitian 15%. (e = 15% = 0,15) dengan jumlah populasi 2958 orang (N =2958) jadi jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut

$$\begin{aligned} &= \frac{2958}{1+2958(0,15)^2} \\ &= \frac{2958}{1+2958(0,225)} \\ &= \frac{2958}{1+55,55} \\ &= \frac{2958}{1+56,55} = 29.78 \\ n &= 30 \end{aligned}$$

Adapun sampel terinci sebagai berikut:

- Lurah: 1 orang
- Sekretaris Lurah: 1 orang
- Kepala Lingkungan: 6 orang
- Kepala RT: 3 orang
- Tokoh Masyarakat: 5 orang
- Kepala Keluarga: 17 orang
- Jumlah : 30 orang

E. Metode Pembobotan

Penilaian ini menggunakan skala Likert. Dimana metode penelitian memerlukan penilaian untuk memberikan suatu evaluasi yang sangat objektif mengenai intensitas

komunikasi Lurah Kelurahan terhadap pemberdayaan masyarakat Kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Dari sangat positif sampai sangat negatif yakni:

1. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif diberi skor: 5
2. Setuju/ Pernah/ Perlu diberi skor: 4
3. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral diberi skor: 3
4. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif diberi skor: 2
5. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif diberi skor 1

F. Metode Analisis

Untuk menganalisa data-data, menggunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif yang akan dilakukan berdasarkan statistik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh untuk dikumpul serta disusun dalam bentuk tabulasi berdasarkan klasifikasi yang selanjutnya akan dipresentasikan. Data kuantitatif tersebut kemudian dijelaskan secara kualitatif berdasarkan tanggapan yang logis dan kerangka teori. Sedangkan data kualitatif akan dijelaskan berdasarkan asumsi logika dan distribusi frekuensi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Penjelasan :

- P = adalah keseluruhan jumlah populasi,
- F = adalah jumlah nilai jawaban responden,
- N = adalah jumlah sampel penelitian.

Apabila data diinterpretasikan dalam bentuk persentase maka penetapan klasifikasi jawaban responden adalah sebagai berikut :

1. 1% - 25 % = Sangat Tidak Baik
2. 26 % - 45 % = Kurang Baik
3. 46% - 65 % = Cukup Baik
4. 66 % - 85 % = Baik
5. 86 % - 100 % = Sangat baik

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan tanggapan yang bertentangan, maka penulis membatasi pengertian konsep dan variabel yang di gunakan.

Adapun variabel yang digunakan adalah variabel independen (x) yaitu variabel bebas dan variabel dependen (y) yaitu variabel terikat. Variabel independen (x) atau variabel bebas dalam penelitian ini Adalah intensitas komunikasi lurah yang indikatornya adalah:

1. Frekuensi berkomunikasi.
2. Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi.
3. Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi,
4. keteraturan dalam berkomunikasi,
5. Tingkat keluasan pesan berkomunikasi &
6. jumlah orang yang diajak berkomunikasi,
7. Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Variabel dependen (y) atau variabel terbatas adalah Keamanan dan ketertiban masyarakat yang indikatornya adalah :

1. *Security*, yaitu perasaan bebas dari gangguan fisik dan psikis;
2. *Surety*, yaitu perasaan bebas dari kekhawatiran;
3. *Safety*, yaitu perasaan terlindung dari segala bahaya; dan
4. *Peace*, yaitu perasaan damai lahiriah dan batiniah.

Kajian Konseptual

1. Pengertian Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas ialah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sementara itu, Chaplin dalam Yuzy

Akbari menjelaskan tiga arti dari intensitas yaitu (1) satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, (2) kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman, (3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Sejalan dengan itu, Kartono dan Gulo dalam Yuzy Akbari juga menjelaskan bahwa intensitas merupakan besar atau kekuatan suatu tingkah laku; jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energi atau data indera. Horrigan dalam Yuzy Akbari menjelaskan bahwa dalam intensitas penggunaan *internet* seseorang, terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi *internet* yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses *internet* yang dilakukan oleh pengguna *internet*. Caplin mendefinisikan “intensitas” berasal dari bahasa Inggris “*intensity*” (intensitas) yaitu, suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan.

2. Pengertian Komunikasi

Menurut R. Losse (1999), para ahli dan praktisi komunikasi mendefinisikan komunikasi dengan cara yang berbeda-beda. Namun tetap bisa menggambarkan, memprediksi dan memahami gejala-gejala komunikasi manusia. Perbedaan tersebut tergantung dari minat dan kepentingan dari masing-masing ahli dan praktisi terhadap komunikasi (Wulandari, 2009:1).

Menurut Cangara (2008:2), dalam bukunya “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya ialah sebagaimana yang terdapat dalam teori dasar Biologi yang menyatakan adanya dua

kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Hidayat (2012:19), pengertian komunikasi berasal dari : “Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin “communicare”, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *communis* berarti milik bersama atau berlaku di mana-mana sehingga *communis opinio* berarti pendapat umum atau pendapat mayoritas. Dengan demikian, komunikasi merupakan usaha untuk membangun sebuah kebersamaan yang dilandasi oleh persamaan persepsi tentang sesuatu sehingga mendorong di antara pelaku komunikasi untuk saling memahami sesuai dengan keinginan atau tujuan bersama”.

Secara terminologis, komunikasi menurut Djamarah (2014:13) ialah proses menyampaikan suatu gagasan dari seseorang kepada orang lain.

Sedangkan komunikasi menurut Komala (2009:73) adalah suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang akan saling memberikan pengertian yang mendalam.

Dalam kamus lengkap psikologi, menyebutkan bahwa “*Communication (komunikasi) dapat juga diartikan sebagai proses transmisi atau penerimaan tanda, sinyal atau pesan*”. (Chaplin, 2011:97).

Sedangkan dalam Kamus Psikologi (*Dictionary of Behavioral Science*) menyebutkan enam pengertian komunikasi yaitu:

- a. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem syaraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
- b. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme.
- c. Pesan yang disampaikan.

- d. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.
- e. Pengaruh satu wilayah persona pada persona yang lain, sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah yang lain.
- f. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi (Komala, 2009:74-75).

Menurut Hovland dikutip oleh Effendy (2005:10), bahwa komunikasi ialah:

“Proses mengubah perilaku orang lain”, (communication is the process modify the behavior of other individuals). Akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif“.

Menurut Junaidi yang melandasi studi Hovland tersebut adalah karena adanya anggapan bahwa perubahan sikap seseorang terjadi tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami dan diterima (2013:4).

Sedangkan menurut Mulyana (2003) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah usaha untuk membangun pemikiran dalam menyampaikan pertanyaan kepada orang lain (Hidayat, 2012:22).

Harold D. Laswell salah seorang peletak dasar komunikasi lewat ilmu politiknya yang dikutip oleh Cangara menyebut ada tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perlu berkomunikasi:

1. Keinginan manusia untuk mengatur lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa kemudian dari kejadian tersebut manusia bisa belajar dari pengalaman yang ia dapat dari kejadian tersebut. Dari situ

- manusia dapat memanfaatkan dan juga menghindari hal-hal yang bisa mengancam dirinya.
2. Usaha untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Keberlanjutan suatu masyarakat tergantung dari bagaimana masyarakat tersebut mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Bukan hanya beradaptasi pada lingkungan fisik namun juga lingkungan masyarakat tempat manusia tinggal dan juga hidup. Hal tersebut diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis.
 3. Upaya untuk menyalurkan warisan sosial. Masyarakat yang ingin dipertahankan keberadaannya maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai dan peranan yang ada dalam masyarakat tersebut. Seperti mengajarkan bersikap sopan santu kepada anak untuk menghormati orang yang lebih tua dari si anak tersebut (Cangara, 2008:2-3).
- sebagai lawan bicaranya tidak membuka diri untuk lebih jauh dalam membicarakan suatu hal.
 2. Taraf membicarakan orang lain Pada tahap ini antara dua orang yang berkomunikasi belum memiliki kemauan untuk saling membuka diri, karena mereka hanya membicarakan orang lain dan sekedar bertukar informasi.
 3. Taraf menyatakan gagasan Pada taraf ini kedua belah pihak sudah mau membuka diri namun masih menjaga jarak dan saling berhati-hati. Pada tahap ini seorang individu berusaha untuk membuat lawan bicaranya senang.
 4. Taraf mengungkapkan isi hati Pada tahap ini masih ada hal-hal yang mengganjal karena masih belum bisa saling percaya sepenuhnya antara satu sama lain.
 5. Taraf hubungan puncak Pada taraf ini ditandai dengan adanya kejujuran antara satu sama lain, kemudian keterbukaan antar pihak, saling pengertian dan saling percaya satu sama lain (Djamarah, 2014:11-12).

3. Pengertian Intensitas Komunikasi

Dalam berkomunikasi, segala sesuatu yang akan disampaikan oleh seorang individu atau kelompok kepada orang lain memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, komunikasi yang dilakukan memiliki taraf kedalaman yang berbeda-beda. Menurut John Powell yang dikutip oleh Djamarah menyebutkan ada lima taraf dalam komunikasi, yaitu:

1. Taraf basa-basi
Yakni taraf komunikasi yang paling dangkal dan terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Biasanya terjadi pada dua orang yang bertemu secara kebetulan. Kemudian antara individu yang satu dengan individu yang lain

Jadi dari beberapa taraf komunikasi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi bisa terjadi pada taraf hubungan puncak dengan ditandai adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya antara kedua pihak.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Devito (2009) yang dikutip oleh Indrawan dalam "*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*" menyatakan bahwa:

"Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya

yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan” (2013:6).

Kemudian Gunarsa (2004) menyatakan bahwa Intensitas komunikasi ialah:

“Dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Intensitas komunikasi dalam keluarga adalah penting, karena dapat mempererat hubungan keluarga dan dapat memberikan rasa aman pada mereka, situasi demikian juga dapat membantu perkembangan motivasi belajarnya” (Hodijah, 2007).

Menurut Devito (2009) yang dikutip oleh Indrawan, menyatakan bahwa untuk dapat mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu:

(1) Frekuensi berkomunikasi.

Frekuensi disini berarti tingkat kekerapan atau keseringan dalam berkomunikasi, tingkat keseringan orang tua dengan anaknya saat melakukan aktivitas komunikasi. Misalkan, tingkat kekerapan melakukan komunikasi disini dilakukan dalam satu minggu 3 kali atau dalam satu bulan sebanyak 4 kali, dan seterusnya.

(2) Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi.

Durasi disini berarti lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Lamanya waktu yang digunakan bisa bervariasi, misalkan dalam satu kali bertemu lamanya waktu yang digunakan bisa mencapai 2 jam, atau 3 jam dan atau mungkin bisa lebih dari itu. Dan bisa juga kurang dari 1 jam.

(3) Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi

Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan

komunikasi pada saat berkomunikasi. Perhatian disini mengarah pada pemusatan seluruh tenaga yang mengiringi aktivitas orang tua yang secara sadar ditujukan pada anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Disini bisa dicontohkan, ketika seorang anak mendapatkan peringkat di kelasnya orang tua memberikan perhatian dengan memberikan pujian kepada sang anak dan atau setiap kali orang tua berkunjung atau pun berkomunikasi lewat telfon, orang tua tidak segan untuk bertanya tentang keadaan dan mendengarkan cerita dari anak serta memberikan nasehat dan dorongan kepada anak ketika anak merasa putus semangat.

(4) Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi disini berkaitan dengan pertukaran pesan secara lebih detail yang ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan sikap saling percaya antar partisipan pada saat berkomunikasi. Misalkan, anak tidak takut dan juga tidak malu ketika harus menceritakan masalahnya kepada orang tua. Demikian juga orang tua tidak segan-segan menceritakan masa lalunya kepada anak sebagai acuan ataupun motivasi kepada anak untuk bisa mengambil pelajaran yang baik-baik saja. Kemudian anak selalu berkata jujur, dan tidak menutup-nutupi kesalahan yang pernah diperbuatnya, dan seterusnya (Indrawan, 2013:6).

4.Prinsip-prinsip dalam intensitas komunikasi

Menurut Mustaqim, prinsip dalam komunikasi bukan persoalan seberapa lama orangtua bersama dengan anak-anaknya di dalam rumah, tetapi sejauh mana intensitas komunikasi tersebut terjadi. Biasanya, ada anak yang setiap harinya bertemu dengan orangtuanya, tetapi nyaris tanpa ada komunikasi.

Sedangkan orangtua hanya membiarkan anak asyik bermain asalkan anak tidak rewel. Sikap orang tua kepada anak yang seperti ini akan membawa dampak yang tidak baik bagi proses pendidikan anak (Mustaqim, 2005:66).

Menurut Mustaqim (2005:67) hendaknya dalam berkomunikasi antara orangtua dan anak dibangun berdasarkan rasa kasih sayang satu sama lain. Kebutuhan ini dapat diaplikasikan setiap saat sepanjang komunikasi efektif bagi orang tua dan anak.

5.Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensitas Komunikasi

Menurut Djamarah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi dalam keluarga :

A. Citra diri dan citra orang lain

Setiap individu memiliki gambaran tertentu tentang dirinya sendiri, dari gambaran yang individu bangun itu sendiri akan menentukan bagaimana ia berbicara, dan penilaiannya terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Jadi citra diri dan citra orang lain saling berkaitan satu sama lain.

B. Suasana Psikologis

Suasana psikologis di sini berkaitan dengan keadaan emosi seorang individu. Komunikasi akan sulit terjadi jika seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

C. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, dengan cara yang berbeda-beda. Komunikasi yang terjadi dalam

keluarga misalkan saja antara orang tua dengan anak akan jauh berbeda dengan komunikasi yang terjadi di sekolah antara anak dengan teman sebayanya. Begitu juga komunikasi yang terjadi dalam masyarakat juga berbeda-beda. Karena setiap masyarakat memiliki norma sendiri yang harus diaati, maka komunikasi yang terjadi harus berdasarkan norma yang telah ditetapkan tersebut.

D. Kepemimpinan

Kondisi dan suasana kehidupan keluarga salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan yang ada dalam keluarga tersebut. Hendaknya seorang pemimpin keluarga dapat memberikan arahan yang baik kepada anggota keluarganya, sehingga akan tercipta suasana kehidupan keluarga yang harmonis.

E. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu sarana dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati. Namun adakalanya bahasa yang digunakan tidak mampu mewakili apa yang dibicarakan secara tepat.

F. Perbedaan Usia

Dalam berkomunikasi seseorang hendaknya juga memperhatikan dengan siapa ia berbicara. Pemikiran orang tua tidak bisa dipaksakan begitu saja kepada anaknya, hendaknya orang tua mampu memahami pemikiran anak terlebih dahulu dan tidak memaksakan kehendak orang tua kepada anaknya karena dikhawatirkan anak belum cukup mampu untuk melakukannya (Djamarah, 2014:138-149).

6.Pengertian Lurah

Lurah merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat.

Tugas Lurah adalah melaksanakan Kewenangan Pemerintah yang dilimpahkan oleh Camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan Daerah serta melaksanakan Pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan Peraturan perundang-undangan.

Istilah *Lurah* seringkali rancu dengan jabatan *Kepala Desa*. Memang, di Jawa pada umumnya, secara historis pemimpin dari sebuah desa dikenal dengan istilah *Lurah*. Namun dalam konteks Pemerintahan Indonesia, sebuah Kelurahan dipimpin oleh Lurah, sedang Desa dipimpin oleh Kepala Desa. Tentu saja keduanya berbeda, karena Lurah adalah Pegawai Negeri Sipil yang bertanggung jawab kepada Camat; sedang Kepala Desa bisa dijabat siapa saja yang memenuhi syarat, dan dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades).

Dan dalam pasal Pasal 5 menguraikan tentang fungsi (1) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Lurah mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan;
- b. pemberdayaan masyarakat;
- c. pelayanan masyarakat;
- d. penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
- e. pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan
- f. pembinaan lembaga kemasyarakatan.

7. Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas)

Persoalan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) merupakan situasi yang harus diciptakan demi terpeliharanya kelangsungan wibawa pemerintah, ketertiban masyarakat dalam kaitannya dengan ketahanan nasional. Terlebih lagi dalam suasana negara yang sedang membangun, maka situasi karntibmas yang mantap merupakan salah satu unsur yang harus tercipta demo berhasilnya pembangunan itu sendiri. Pembinaan itu sendiri adalah segala usaha

dan kegiatan pembimbing, mengarahkan, penggerakkan, termasuk koordinasi dan bimbingan teknis untuk pelaksanaan sesuatu dengan baik, dilakukan secara terus-menerus dalam rangka pencapaian tugas serta memperoleh hasil yang maksimal. Pembinaan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen, memberikan pembinaan secara tepat, tentang apa yang diharapkan dari pekerjaan secara jelas, karena fungsi pembinaan berhubungan langsung dengan upaya dalam meningkatkan kinerja lembaga.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud aman adalah bebas dari semua gangguan, bahaya, resiko, rasa takut dan dapat terlindungi Dengan demikian aman bersangkut paut dengan psikologis dan kondisi atau keadaan yang terbebas dari bahaya, gangguan, rasa takut maupun risiko . Menurut Tata Tentram Kerta Raharja (TTKR) aman diartikan mengandung empat poin pokok, yaitu perasaan bebas dari kekhawatiran, perasaan bebas dari risiko dan perasaan damai lahir bathin. Keamanan yang asal katanya aman adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan. Perkataan aman dalam pemahaman tersebut mengandung 4 (empat) pengertian dasar, yaitu:

1. Security, yaitu perasaan bebas dari gangguan fisik dan psikis;
2. Surety, yaitu perasaan bebas dari kekhawatiran;
3. Safety, yaitu perasaan terlindung dari segala bahaya; dan
4. Peace, yaitu perasaan damai lahiriah dan batiniah.

Sedangkan makna kata tertib dan ketertiban adalah suatu kondisi dimana unit sosial termasuk didalamnya adalah warga masyarakat dengan segala fungsi dan posisinya dapat berperan sebagaimana ketentuan yang ada. Sedangkan pengertian Ketertiban adalah suatu keadaan dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan

berperan sesuai ketentuan yang ada . Keamanan, ketertiban masyarakat merupakan suatu situasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal pembangunan maupun bersosialisasi dengan masyarakat lainnya.

dari seluruh indicator variable x yang memberikan angka 75,62%.

TEMUAN DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

A. Rekapitulasi Keseluruhan Indikator dan Pembahasan

1. Rekapitulasi dan Pembahasan Variabel X

Dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat direkapitulasi secara keseluruhan variabel dari Intensitas komunikasi Lurah atau variabel X sebagai berikut :

Tabel 24
Rekapitulasi Keseluruhan

Variabel	Persentase								Σ = Jumlah
	81,33	82,66	89,33	76	80	84,66	92,66	88	
X	81,33	82,66	89,33	76	80	84,66	92,66	88	Σ = 846%

Indikator Variabel X

Sumber: Data setelah diolah, Agustus 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan indikator pada variabel X bahwa intensitas Komunikasi Lurah tentunya merupakan hasil rekapitulasi dari beberapa indicator yang diantaranya adalah: proses komunikasi yang tejalan dengan melihat kuantitas pada kurun waktu tertentu, lebih menekankan pada kuantitas. Efisiensi waktu.

Maka dari uraian di atas secara garis besar dan berdasarkan rekapitulasi variable x tentang intensitas komunikasi Lurah maka dapat disimpulkan berada dalam kategori baik ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi

2. Rekapitulasi dan Pembahasan Variabel Y

Dari hasil penelitian yang

Nomor Tabel	Persentase jawaban (%)	Kategori
24	84	Baik
25	86,25	Baik
Jumlah	170 : 2 = 85%	Baik

dikemukakan dalam variabel Y, maka dapat direkapitulasi secara keseluruhan variabel tentang kesejahteraan masyarakat atau variabel y sebagai berikut :

Tabel 25
Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Variabel y

Variabel	Persentase								Σ = Jumlah
	88	94	78,66	82,66	82	85,33	87,33	94	
y	88	94	78,66	82,66	82	85,33	87,33	94	Σ = 8625%

Sumber : Data setelah diolah, Agustus 2021

Hasil rekapitulasi di atas tentunya berdasarkan pada beberapa indikator yang ada dalam variable (y) yaitu kesejahteraan masyarakat yang secara lebih terinci indikatornya adalah: rasa keselamatan, kesusilaan, ketenteraman lahir bathin, memungkinkan bagi setiap Warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan.

Dengan demikian berdasarkan hasil rekapitulasi variable Y tentang kesejahteraan masyarakat yang berjumlah 67,87% dengan ini bias disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kilongan Permai Permai masih belum maksimal atau berada dalam ketegori cukup.

Tabel 26

Rekapitulasi jawaban responden pada Variabel X Dan Y

Sumber: Diolah 2021

Dari hasil rekapitulasi antara variable (x) dan variable (y) tentang intensitas komunikasi Lurah terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat Kelurahan Kilongan Permai Permai Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten mendapat hasil 71,5% berarti masuk dalam kategori baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Intensitas Komunikasi Lurah terhadap kemandirian dan ketertiban di kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Kabupaten mendapat hasil 85% berarti masuk dalam kategori baik.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Lurah di Kelurahan Kilongan Permai Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai harus

memaksimalkan intensitas komunikasi sekaligus merancang kinerjanya agar dapat mencapai kesejahteraan masyarakat .

2. Selayaknya pemerintah Kelurahan Kilongan Permai Permai selaku Satuan Kerja Perangkat Daerah harus bersinergi dengan Lurah serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pelayanan dan aparat selaku pemberi layanan yang baik agar dapat mensejahterakan masyarakatnya.
3. Lurah harus lebih meningkatkan kemampuan dan Sumber daya Manusia (SDM) sekaligus dapat memperjelas kembali visi dan misinya sehingga eksistensi dan hasil keluaran dari program yang dijalankan dapat menghasilkan output yang baik.
4. Lurah harus membantu mensosialisasikan mekanisme dan prosedur birokrasi kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Bungin, Burhan, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Media Group, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga :sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Cet. I.* Jakarta: Rineka Cipta
- , 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

A. Unduhan Internet

- Moh. Djufri R. Diko, S.Sos, MM, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi (EDISI REVISI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Luwuk*
- Mulyana, Deddy, 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurudin, Msi, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Raja Grafindo Persada, Yogyakarta
- Prabowo, H. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Depok : Universitas Gunadarma
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei*, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- www.Wikipedia Indonesia.com
- [http://www.Google.com/pengertian eksistensi.](http://www.Google.com/pengertian%20eksistensi)

Aturan Perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan
- Peraturan Daerah Kabupaten Banggai No.4 tahun 2010 tentang Lembaga Kemasyarakatan Di Desa dan Kelurahan